

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang memberikan siswa berbagai pengetahuan dan pengalaman belajar, sehingga mereka dapat memahami konsep secara menyeluruh dan memperluas sumber daya mereka (Alpian & Anggraeni, 2019). Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk mengubah perilaku manusia dari ketidaktahuan menjadi berpengetahuan, serta merupakan hak setiap anak. Pendidikan dianggap sebagai hak asasi manusia yang harus diperoleh secara bebas oleh semua anak (Wisudawati & Sulisyowati, 2014).

Pendidikan yang bermutu sangat penting untuk mencapai pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia suatu bangsa tidak dapat maju tanpa pendidikan. Proses terstruktur ini dirancang untuk meningkatkan martabat manusia secara keseluruhan, membantu individu menemukan jati diri dan memahami makna hidup melalui keterlibatan dengan masyarakat, nilai-nilai spiritual, dan alam (Azizah, 2019).

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013, proses pembelajaran di satuan pendidikan harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran juga harus bersifat kontekstual dan kolaboratif agar dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian pada proses pembelajaran sehingga tujuan belajar akan tercapai dan memiliki potensi maksimal yang dapat

dimiliki dalam aspek apapun (Kemdikbud, 2016) . Penerapan prinsip-prinsip ini sangat penting untuk diterapkan oleh siswa dalam proses belajar.

Proses belajar yang baik adalah proses yang melibatkan siswa sehingga siswa dengan sadar mengalami proses sedemikian rupa dan menjadi pengalaman berharga bagi siswa. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pengajar memegang posisi penting, meskipun terdapat banyak elemen eksternal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Pendidik berperan penting dalam merancang, melaksanakan, merefleksikan, dan menilai proses pembelajaran. Guru menjadi salah satu kunci sukses dalam mencapai keberhasilan dalam pendidikan, terbukti dengan upaya mereka membina dan membangun lingkungan belajar yang menyenangkan. Pendidiklah yang menentukan pendekatan atau strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan berbagai kemampuan dan bakat yang dimiliki peserta didik. Hal ini tentu berdampak langsung terhadap keberhasilan belajar siswa.

Suasana belajar yang membosankan dan monoton menyebabkan siswa kesulitan mendapatkan seluruh informasi yang diberikan oleh pendidik. Dalam hal ini usaha yang dilakukan oleh guru adalah dengan membuat lingkungan belajar yang variatif dan dapat menarik baik dari pembelajaran maupun perhatian siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima data atau informasi terkini yang disampaikan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami bagaimana karakteristik siswa dalam belajar, tentunya hal ini dapat melatarbelakangi guru dalam memilih strategi, metode, model pembelajaran bahkan media yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang berdasarkan karakteristik siswa sebagai subjek belajar akan lebih efektif dan efisien (Septiani & Afiani, 2020).

Menurut Hayati (Hayati et al, 2021) bahwa karakteristik siswa sekolah dasar pada umumnya adalah bermain, bergerak, dan kegiatan langsung yang melibatkan siswa. Oleh sebab itu penyusunan konsep belajar siswa sekolah dasar harus melibatkan aktivitas bermain, bergerak atau bahkan melibatkan lingkungan diluar kelas sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. PAILKEM merupakan salah satu model pembelajaran yang lengkap sehingga dapat memfasilitasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu PAILKEM menjadi salah satu solusi yang dapat dihadirkan dalam proses pembelajaran untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar dan mampu meningkatkan pemahaman literasi siswa.

PAILKEM merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan, kreativitas, dan kemenarikan dalam proses pembelajaran. Metode dalam PAILKEM ini diharapkan supaya siswa lebih antusias dan ingin lebih memperhatikan belajarnya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman literasi mereka. Pembelajaran dengan PAILKEM diharapkan dapat membantu siswa berkembang sesuai dengan kebutuhan belajarnya dan sesuai dengan tingkatan kognitifnya.

Pemahaman literasi pada Fase A (kelas 1 dan 2) dalam Kurikulum Merdeka, terutama mengacu pada Keputusan Mendikbud Ristek No. 12/2024, berfokus pada pengembangan kemampuan dasar membaca dan menulis bagi siswa. Pemahaman literasi dapat berupa kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, memahami, dan memanfaatkan data dari teks tertulis dengan cara yang bermakna. Pemahaman literasi pada Fase A berfokus pada

pengembangan keterampilan dasar yang menjadi dasar keterampilan literasi lebih lanjut pada fase berikutnya.

Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan literasi, dengan kemampuan literasi yang membudaya dalam diri setiap anak. Kemampuan membaca memahami harus terus diajarkan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, karena keberhasilan hidup seseorang tidak serta merta menjadi tugas sekolah semata (Teguh, 2017) , (Syahidin, 2020), (Bungsu & Dafit, 2021) . Terutama di era globalisasi saat ini, segala informasi dapat diakses dengan mudah, jika siswa tidak memiliki kemampuan literasi yang baik maka akan sulit untuk berkembang dan beradaptasi dalam lautan informasi. Kemahiran dalam berliterasi dapat dijadikan landasan untuk menciptakan keberhasilan pembelajaran di sekolah yang dapat menjadikan siswa berbakat dalam mencari dan mempersiapkan data-data yang diperlukan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan di abad ke-21 (Gogahu & Prasetyo, 2020).

Literasi adalah salah satu keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Keterampilan ini membantu individu dalam memahami informasi, berkomunikasi secara efektif, dan memecahkan masalah. Pemahaman literasi siswa, khususnya di kelas I dan II SD Negeri 163 Palembang, masih memerlukan bimbingan dari guru sebagai pendidik, karena pada tahap ini anak-anak belajar sambil bermain. Siswa di kelas I dan II, yang baru mulai mengenal huruf dan menyusun huruf menjadi kata serta membaca kalimat utuh, memerlukan proses yang bertahap, terutama dalam memahami literasi. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang model pembelajaran yang sesuai dengan tahap ini, karena pada tahap dasar inilah anak mulai mengembangkan pemahaman awal tentang

membaca, menulis, dan berhitung, yang menjadi pondasi utama untuk literasi di tingkat berikutnya.

Dalam salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 mengenai Capaian Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah dalam Kurikulum Merdeka, dijelaskan bahwa pada Fase A untuk usia mental di bawah 7 tahun di kelas I dan II SDLB, kemampuan berbahasa, sastra, dan berpikir menjadi dasar literasi. Literasi diperlukan dalam berbagai bidang studi, kehidupan sehari-hari, serta tujuan sosial, berfungsi sebagai keterampilan dan praktik sosial yang mendukung pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran bahasa Indonesia dirancang untuk memperkuat literasi guna mendukung komunikasi dalam berbagai konteks sosial budaya di Indonesia. Di akhir Fase A, siswa diharapkan mampu berkomunikasi dan berpikir secara logis dengan teman sebaya serta orang dewasa di sekitar mereka, melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra yang sesuai dengan beragam topik dan tujuan.

Berdasarkan rapor pendidikan SD Negeri 163 Palembang, penulis mencari informasi data mengenai kemampuan literasi semua siswa di tahun 2023 dan tahun 2024. Rapor pendidikan tersebut dapat diakses dalam link <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/login>. Untuk nilai capaian kemampuan literasi di tahun 2023 yaitu 70 (sedang). Deskripsi dalam rapor pendidikan tersebut untuk capaian 40% - 70% siswa telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu upaya mendorong lebih banyak siswa dalam mencapai kompetensi minimum. Dan untuk laporan Rapor pendidikan SD Negeri 163 Palembang tahun 2024 yang diperbarui 24 Agustus 2024 nilai

capaian kompetensi naik 3,33 % yaitu Baik (73,33% siswa sudah mencapai kompetensi minimum) dalam kemampuan literasi.

Berdasarkan laporan raport pendidikan SD Negeri 163 Palembang untuk indikator kemampuan literasi dalam akar masalah yaitu kualitas pembelajaran dan metode pembelajaran. Sedangkan rekomendasi prioritas perbaikan layanan di tahun mendatang salah satu kegiatan benahi adalah pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang metode pembelajaran literasi untuk memperbaiki proses literasi pembelajaran siswa. Maka salah satu upaya penulis sebagai pendidik yang mengajar di kelas rendah pada fase A maka penulis mengimplementasikan pengetahuan tentang metode pembelajaran literasi untuk memperbaiki proses literasi pembelajaran siswa pada fase A dengan menerapkan metode pembelajaran yaitu PAILKEM sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi yang diharapkan juga nantinya akan berdampak pada kemampuan pemahaman literasi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul Pengaruh PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik) terhadap Pemahaman Literasi siswa Kelas I dan Kelas II SD Negeri 163 Palembang. Untuk itu pendidik dalam konsep kurikulum merdeka perlu mengembangkan pembelajaran yang berpihak pada murid serta mampu membuat siswa lebih aktif. Sebagai guru penggerak, penulis ingin memberikan inovasi pembelajaran yang relevan melalui pendekatan Pendidikan Guru Penggerak, dengan tujuan mendukung terciptanya Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran karakter dan kompetensi ideal yang diharapkan ada pada siswa di Indonesia, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan

Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif. Profil ini dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Dan diharapkan PAILKEM dapat menjadi salah satu metode yang tepat dalam pengelolaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dalam proses belajar mengajar khususnya siswa di kelas I dan II dalam hal pemahaman literasi masih perlu bimbingan karena siswa masih berada pada tahap perkembangan awal dalam kemampuan berliterasi.
2. Variasi penerapan metode pembelajaran PAILKEM secara konsisten di dalam kelas yang dilakukan guru karena keterbatasan waktu dan hal lainnya yang sering membuat guru merasa kesulitan menerapkannya.
3. Pengaruh lingkungan belajar melalui metode PAILKEM terhadap keterlibatan dan minat belajar siswa perlu diidentifikasi lebih mendalam.
4. Keterlibatan peran orang tua dan komunitas dalam mendukung penerapan metode PAILKEM dirasakan perlu ditingkatkan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kelas yang diteliti yaitu penelitian dibatasi pada siswa kelas I dan kelas II di SD Negeri 163 Palembang.
2. Fokus pada pengaruh metode PAILKEM terhadap pemahaman literasi siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh PAILKEM terhadap pemahaman literasi siswa kelas I dan Kelas II SD Negeri 163 Palembang ?
2. Apakah terdapat efektivitas penerapan pembelajaran PAILKEM terhadap pemahaman literasi siswa kelas I dan Kelas II SD Negeri 163 Palembang ?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam pemahaman literasi antara kelompok siswa kelas I dan Kelas II yang diberikan PAILKEM dengan kelompok siswa kelas I dan Kelas II yang tidak diberikan PAILKEM ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh PAILKEM terhadap pemahaman literasi siswa kelas I dan kelas II SD Negeri 163 Palembang.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan signifikan dalam hasil belajar dalam pemahaman literasi antara kelompok siswa kelas I dan Kelas II yang diberikan PAILKEM dengan kelompok siswa kelas I dan Kelas II yang tidak diberikan PAILKEM

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yaitu salah satu strategi dalam metode pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode PAILKEM, khususnya terkait dengan pemahaman literasi siswa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa : PAILKEM diharapkan dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif terhadap pemahaman literasi siswa kelas I dan Kelas II SD Negeri 163 Palembang.

2. Bagi guru : hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman literasi siswa.

3. Bagi orang tua : hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya literasi dan bagaimana membantu anak meningkatkan literasinya

4. Bagi sekolah : hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan memberikan masukan bagi pengelolaan pendidikan untuk menerapkan model pembelajaran PAILKEM di sekolah.

5. Bagi peneliti : Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai referensi atau dasar untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengembangan metode pembelajaran dan penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar.

